

PENGARUH KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MAS AL-WASHLIYAH 30 KEBUN LADA

Asmayani

STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang tiga hal, pertama; Bagaimana kompetensi tenaga pendidik di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai. Kedua; peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai. Ketiga; pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai.

Penelitian ini dikaji dalam bentuk kuantitatif dengan pendekatan pedagogik. Sedangkan analisis data dilakukan secara *product moment*. Adapun sampel yang digunakan berjumlah 20 orang guru MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kompetensi tenaga pendidik di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai berada pada klasifikasi *baik*, dengan persentase 68,12% dibuktikan dengan mampu memahami peserta didik dalam proses belajar mengajar, mampu merancang pembelajaran dengan baik dalam proses belajar mengajar, mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dalam proses belajar mengajar dan sebagainya. Peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai berada pada klasifikasi *baik*, dengan persentase jawaban responden sebesar 60,56% dibuktikan dengan peningkatan yang cukup baik dalam hal pengembangan metode pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah, peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, peningkatan jumlah penerimaan siswa baru di sekolah setiap tahun, dan sebagainya. Terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai dengan nilai korelasi sebesar 0,2770, yaitu tingkat pengaruh yang rendah.

Kata Kunci: Tenaga Pendidik, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Guru adalah pelayan publik, khususnya dalam meningkatkan potensi yang dimiliki oleh setiap warga negara. Sebagai pelayan publik diperlukan keterampilan yang bersifat profesional agar bentuk layanan itu dapat dilaksanakan sebagaimana tuntutan kinerjanya. "Dalam menjalankan profesinya, ada proses penyatuan diri dengan bidang yang diampu dimana dikatakan *The messenger is the message*. Salah satu indikator proses penyatuan diri dengan bidang ini adalah kecintaan terhadap apa yang diajarkan, termasuk kaidah-kaidah dalam disiplin ilmu". Juga keyakinan, apa yang diajarkan akan membawa perubahan dan kebaikan dalam kehidupan peserta didik sebagaimana pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang terkandung dalam bidang yang diampu membawa kebaikan bagi sang guru.

Guru merupakan salah satu unsur pokok yang memberi pengaruh besar terhadap hasil dari aktivitas pendidikan. Hal ini disebabkan bahwa "guru adalah orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik, melalui proses interaksi intruksional memberikan pembelajaran, dengan harapan agar peserta didik dapat mengalami perubahan dari segi tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagaimana tujuan belajar itu sendiri". Dengan demikian, guru dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan untuk mengelola pembelajaran dalam situasi dan kondisi apapun.

Kompetensi guru dapat dikelompokkan pada empat bagian sesuai dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, yaitu: kompetensi Pedagogik, kompetensi keprofesional, kompetensi profesional, dan

kompetensi sosial. Melalui standar nasional pendidikan nomor 19 tahun 2005 BAB VI pasal 28 ayat 4 pemerintah menetapkan tentang beberapa kompetensi yang mesti dimiliki oleh seorang guru sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik
Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik mengaktualkan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian
Kompetensi kepribadian adalah guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi sosial
Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi profesional
Kompetensi profesional adalah kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran yang luas dan mendalam yang memungkinkan guru mampu membimbing peserta didik dapat memenuhi standar kompetensi minimal yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik.

Terkait dengan kebijakan pengembangan kompetensi guru, diperlukan berbagai upaya yang dapat untuk mencapainya berbasiskan pada: "(1) peningkatan kompetensi, (2) penilaian kinerja, (3) pengembangan karir, (4) perlindungan dan penghargaan, dan (5) etika profesi". Karena itu guru seharusnya memperoleh sesuatu yang dapat meningkatkan kinerja profesinya, hal ini dibutuhkannya untuk merealisasikan misi manajemen persekolahan/madrasah.

Guru merupakan tenaga pendidik profesional. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian. Oleh sebab itu, tidak semua orang dapat menjadi guru

karena membutuhkan kompetensi yang cukup. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa tenaga pendidik merupakan "tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan peneltiandan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Terkait dengan mutu pendidikan, penulis telah melakukan observasi pendahuluan ke Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai. Dalam observasi tersebut ditemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut, seperti ditemukannya guru.

Selain itu, terkait dengan mutu penulis menemukan bahwa dalam proses pembelajaran masih ditemukan guru yang tidak memiliki kompetensi sebagaimana yang diharapkan, terutama dalam memanfaatkan teknologi komunikasi pada pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh pada situasi pandemi covid-19. Guru hanya memberikan tugas belajar di rumah kepada siswa tanpa melakukan pembimbingan melalui aplikasi *online*. Sehingga dimungkinkan siswa tidak mendapatkan pemahaman yang jelas tentang tugas belajar yang diberikan guru. Padahal salah satu kompetensi yang mesti dikuasai guru adalah kemampuan memanfaatkan teknologi komunikasi dengan pembelajaran melalui daring pada masa kondisi darurat covid-19. Berdasarkan hal tersebut penulis telah melakukan studi lebih mendalam dengan melakukan penelitian ilmiah yang berjudul PENGARUH KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MAS AL-WASHLIYAH 30 KEBUN LADA.

METODE PENELITIAN

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MAS Al-Washliyah 30 Kebun lada Binjai. Madrasah ini berada di pinggir Jalan besar, sehingga seluruh masyarakat mengetahui madrasah tersebut, karena letaknya yang strategis. Bangunan madrasah ini sebagian besar sudah direnovasi dan ditambah dengan

bangunan-bangunan baru. MAS Al-Washliyah 30 Kebun lada Binjaiberada di bawah naungan organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah, yang menyelenggarakan pendidikan formal mulai TK/RA sampai perguruan tinggi.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah "keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi merupakan sumber data yang sangat penting, karena tanpa kehadiran populasi penelitian tidak akan berarti serta tidak mungkin terlaksana". Populasi penelitian ini adalah seluruh guruyang mengajardi MAS Al-Washliyah 30 Kebun lada Binjaitahun ajaran 2020/2021, yaitu sejumlah 20 orang.

Sedangkan "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Karena jumlah poluasi penelitian yang sedikit yaitu 20 orang berarti tidak mencapai subjek yang besat (tidak mencapai 100 orang), maka peneliti mengambil seluruh populasi penelitian sebagai sampel penelitian. Dengan demikian jumlah sampel penelitian adalah 20 orang guru.

Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan tinjauan dan pengamatan langsung ketika guru menyampaikan mata pelajaran di MAS Al-Washliyah 30 Kebun lada Binjai. Sesuatu yang diamati selanjutnya dicatat sebagaimana penguatan data. Pengamatan hanya seputar penerapan kompetensi guru dan mutu pendidikan.
2. Wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung kepada guru di MAS Al-Washliyah 30 Kebun lada Binjai seputar kompetensi tenaga pendidik dan mutu pendidikan.
3. Angket yaitu mengumpulkan data penelitian dengan membuat sejumlah pertanyaan tertutup kepada responden sekaligus meminta responden untuk memberikan jawaban pada salah satu alternatif jawaban yang telah

disediakan terkait dengan penerapan metode hypnoteaching dan motivasi belajar siswa di MAS Al-Washliyah 30 Kebun lada Binjai. Variabel X Kompetensi guru

Teknik Analisa Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kuantitatif, maka data yang telah dikumpulkan akan dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Setelah mendapatkan hasil maka akan dibuktikan apakah hipotesa penulis diterima atau ditolak. Adapun rumus *product moment* dapat di lihat di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi skor x dan y (pengaruh)
 $\sum x$ = Jumlah skor dalam Variabel
 $\sum y$ = Jumlah skor dalam Variabel y
 $\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor x dengan skor yang berpasangan
 $\sum x^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam variabel x
 $\sum y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam variabel y
 N = Banyak subjek skor x dan y yang berpasangan 20

Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5% tabel nilai "Product Moment" dengan kriteria sebagai bentuk :
 Nilai $0,00 \leq 0,2$ menunjukkan korelasi sangat rendah

Nilai $0,2 \leq 0,4$ menunjukkan korelasi rendah

Nilai $0,4 \leq 0,6$ menunjukkan korelasi sedang

Nilai $0,6 \leq 0,8$ menunjukkan korelasi tinggi

Nilai $0,8 \leq 1,00$ menunjukkan korelasi sangat tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Kota Binjai selama 4 bulan di mulai sejak Agustus sampai Nopember 2020, peneliti telah

mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan berkaitan dengan pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Kota Binjai. Selanjutnya data-data tersebut peneliti organisasikan dan dipaparkan berdasarkan variabel penelitian. Dengan demikian, maka deskripsi data penelitian ini penulis bagi menjadi dua, yaitu data tentang kompetensi tenaga pendidik di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjaidan data tentang peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai.

1. Kompetensi tenaga pendidik di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai

Untuk mendapatkan data-data tentang kompetensi tenaga pendidik di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai, peneliti telah menyebarkan 20 pertanyaan melalui angket yang harus dijawab oleh responden yang dijadikan sampel penelitian yaitu 20 orang guru MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai. Sedangkan alternatif jawaban yang diberikan berjumlah 4 alternatif jawaban.

Pertanyaan *pertama* berkaitan dengan kemampuan guru memahami peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan baik. Adapun jawaban responden penulis paparkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1.
KEMAMPUAN GURU MEMAHAMI PESERTA DIDIK DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN BAIK

No	Alternatif Jawaban	F	%
01.	Sangat Baik	3	15,00
02.	Baik	15	75,00
03.	Kurang Baik	2	10,00
04.	Tidak Mampu	0	00,00
	Jumlah	20	100,00

Data Angket Variabel X nomor 1

Berdasarkan data yang ada pada tabel 1 menunjukkan bahwa 3 orang responden (0,00%) menjawab sangat mampu memahami peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan baik. Kemudian sebanyak 15 orang responden (75,00%) menjawab mampu memahami peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan baik, 2 orang responden (10,00%) menjawab bahwa kurang mampu memahami peserta didik

dalam proses belajar mengajar dengan baik, dan tidak ada responden (00,00%) yang menyatakan tidak mampu memahami peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan baik.

Pertanyaan *kedua* pada angket variabel X tentang Kemampuan guru merancang pembelajaran dengan baik dalam proses belajar mengajar. Adapun hasil pertanyaan angket nomor 2 ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
KEMAMPUAN GURU MERANCANG PEMBELAJARAN DENGAN BAIK DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	F	%
01.	Sangat Mampu	3	15,00
02.	Mampu	15	75,00
03.	Kurang Mampu	2	10,00
04.	Tidak Mampu	0	00,00
	Jumlah	20	100,00

Data Angket Variabel X nomor 2

Berdasarkan data yang ada pada tabel 2 menunjukkan bahwa 3 orang responden (15,00%) menjawab sangat

mampu merancang pembelajaran dengan baik dalam proses belajar mengajar, selanjutnya 15 orang responden (75,00%)

menjawab mampu merancang pembelajaran dengan baik dalam proses belajar mengajar. Kemudian 2 orang responden (10,00%) menyatakan kurang mampu merancang pembelajaran dengan baik dalam proses belajar mengajar, dan tidak ada responden (00,00%) yang menjawab tidak mampu merancang

pembelajaran dengan baik dalam proses belajar mengajar.

Pertanyaan *ketiga* pada angket variabel X berkaitan dengan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik dalam proses belajar mengajar. Sedangkan jawabannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

**KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN YANG MENDIDIK
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR**

No	Alternatif Jawaban	F	%
01.	Sangat Mampu	0	00,00
02.	Mampu	12	60,00
03.	Kurang Mampu	6	30,00
04.	Tidak Mampu	2	10,00
	Jumlah	20	100,00

Data Angket Variabel X nomor 3

Dari data tabel 3 tersebut, menunjukkan bahwa tidak ada responden (0,00%) yang menyatakan sangat mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dalam proses belajar mengajar. Kemudian 12 orang responden (60,00%) menjawab mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dalam proses belajar mengajar, 6 orang responden (30,00%) menyatakan kurang mampu melaksanakan pembelajaran

yang mendidik dalam proses belajar mengajar. Sedangkan 2 orang responden (10,00%) menjawab tidak mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dalam proses belajar mengajar.

Pertanyaan *keempat* pada angket variabel X tentang kemampuan guru memanfaatkan teknologi pembelajaran ketika proses belajar mengajar. Adapun jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

**KEMAMPUAN GURU MEMANFAATKAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN KETIKA
PROSES BELAJAR MENGAJAR**

No	Alternatif Jawaban	F	%
01.	Sangat Mampu	0	00,00
02.	Mampu	10	50,00
03.	Kurang Mampu	6	30,00
04.	Tidak Mampu	4	20,00
	Jumlah	20	100,00

Data Angket Variabel X nomor 4

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa tidak ada responden (00,00%) menjawab sangat mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran ketika proses belajar mengajar. Selanjutnya 10 orang responden (50,00%) menjawab mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran ketika proses belajar mengajar, 6 orang responden (30,00%) menjawab kurang mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran ketika proses belajar mengajar. Sedangkan 4 orang responden (20,00%) menyatakan tidak mampu

memanfaatkan teknologi pembelajaran ketika proses belajar mengajar.

B. Analisis Data

Setelah menjelaskan data-data penelitian yaitu data variabel X dan variabel Y, tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Persentase kompetensi tenaga pendidik di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai

Untuk melihat sejauhmana kompetensi tenaga pendidik di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada

Binjai, peneliti terlebih dahulu memaparkan hasil jawaban angket masing-masing responden terkait dengan variabel X tersebut sebagai berikut:

Jawaban untuk alternative a diberi skor 4

Jawaban untuk alternative b diberi skor 3

Jawaban untuk alternative c diberi skor 2

Jawaban untuk alternative d diberi skor 1

Sedangkan hasil jawaban angket dan skor masing-masing responden tentang kompetensi tenaga pendidik di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai dapat di lihat melalui tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
HASIL JAWABAN ANGKET MASING-MASING RESPONDEN VARIABEL X TENTANG KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK DI MAS AL-WASHLIYAH 30 KEBUN LADA BINJAI

R	Angket																				Total Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	67
2.	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	66
3.	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	64
4.	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	63
5.	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	61
6.	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	61
7.	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	61
8.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	59
9.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	54
10.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	54
11.	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	53
12.	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	53
13.	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	51
14.	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	51
15.	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	51
16.	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	49
17.	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	47
18.	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	47
19.	2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	3	2	1	1	2	1	2	3	3	3	40
20.	2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	3	2	1	1	2	1	2	3	3	3	40
	Total skor																				1090

Keterangan nilai:

Skor 4 Sangat Mampu

Skor 3 Mampu

Skor 2 Kurang Mampu

Skor 1 Tidak Mampu

Setelah mendapatkan jumlah skor masing-masing responden, selanjutnya peneliti membuat kompetensi tenaga pendidik di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjaisebagai berikut:

1. Klasifikasi *sangat mampu* apabila persentase total skor terkumpul 75-100%.
2. Klasifikasi *mampu* apabila persentase total skor terkumpul antara 50%-74,9%.
3. Klasifikasi *kurang mampu* apabila persentase total skor terkumpul antara 25%-49,9%.

4. Klasifikasi *tidak mampu* apabila persentase total skor skor terkumpul antara 0%-24,9%.

Setelah menjumlah skor yang dimiliki responden pada angket kompetensi tenaga pendidik di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai, maka didapati frekwensi skor yang didapati responden adalah 1090. Sedangkan total skor seharusnya dimiliki adalah $4 \times 20 \times 20 = 1600$. Untuk mencari persentase digunakan rumus:

Setelah mendapatkan jumlah skor masing-masing responden, selanjutnya peneliti membuat persentase peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai sebagai berikut:

1. Klasifikasi *sangat baik* apabila persentase total skor terkumpul 75-100%.
2. Klasifikasi *baik* apabila persentase total skor terkumpul antara 50%-74,9%.
3. Klasifikasi *kurang baik* apabila persentase total skor terkumpul antara 25%-49,9%.
4. Klasifikasi *tidak baik* apabila persentase total skor skor terkumpul antara 0%-24,9%.

Setelah menjumlah skor yang dimiliki responden pada angket tentang peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai, maka didapati frekwensi skor yang didapati responden adalah 969. Sedangkan total skor seharusnya dimiliki adalah $4 \times 20 \times 20 = 1600$. Untuk mencari persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P= Persentase peningkatan mutu pendidikan.

F= Frekwensi skor seluruh responden.

N= Total skor seharusnya dimiliki responden.

Dengan demikian dapat diketahui tentang peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai:

$$\% = \frac{969}{1600} \times 100 = 60,56\%$$

Berdasarkan pengklasifikasian peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai, maka analisis penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjaiberada pada klasifikasi *baik*, dengan persentase jawaban responden sebesar 60,56%.

2. Pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai

Selanjutnya peneliti mencari sejauhmana pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai. dengan melakukan validitas hasil angket variabel X dan Y. Adapun validitas hasil angket variabel X dan Y dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 7
TABEL VALIDITAS HASIL ANGKET VARIABEL X DAN Y

No	Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	A	67	63	4221	4489	3969
2.	B	66	63	4158	4356	3969
3.	C	64	58	3712	4096	3364
4.	D	63	58	3654	3969	3364
5.	E	61	58	3538	3721	3364
6.	F	61	58	3538	3721	3364
7.	G	61	56	3416	3721	3136
8.	H	59	57	3363	3481	3249
9.	I	54	57	3078	2916	3249
10.	J	54	53	2862	2916	2809
11.	K	53	50	2650	2809	2500
12.	M	53	50	2650	2809	2500
13.	N	51	44	2244	2601	1936
14.	O	51	44	2244	2601	1936
15.	P	51	39	1989	2601	1521
16.	Q	49	39	1911	2401	1521
17.	R	47	34	1598	2209	1156
18.	S	47	32	1504	2209	1156
19.	T	40	30	1200	1600	900
20.	U	40	26	1040	1600	676
		1090	969	54570	60826	49639

Setelah mendapatkan nilai sebagaimana pada table validitas hasil angket, selanjutnya peneliti melakukan pengukuran untuk mendapatkan keterangan tentang korelasi pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjaidengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi jumlah skor x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor dalam variable x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam variable y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor x dengan skor yang berpasangan

$\sum x^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam variable x

$\sum y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam variable y

n = Banyak subjek skor x dan y yang berpasangan

$$r_{xy} = \frac{20 \times 5.4570 - (1.090)(969)}{\sqrt{\{20 \times 60.825 - 1.188.100\}\{20 \times 49.639 - 938.969\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.091.400 - 1.056.211}{\sqrt{\{28.400\}_x\{53.819\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{35.189}{\sqrt{\{1.528.459.600\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{35.189}{39.095}$$

$$r_{xy} = 0,900089$$

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa korelasi product momen penelitian ini berada pada kategori pengaruh yang sangat tinggi.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah didapati hasil korelasi antara kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai, maka harga korelasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus berikut;

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,900 \sqrt{\frac{20-2}{1-0,900^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,900 \sqrt{\frac{18}{1-0,81}}$$

$$t_{hitung} = 0,900 \sqrt{\frac{18}{0,19}}$$

$$t_{hitung} = 0,900 \times 3.0.779$$

$$t_{hitung} = 2,770$$

Kemudian nilai t hitung tersebut dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $20-2=18$. Ternyata nilai t tabel adalah 1,734.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Ternyata t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ adalah 1,734. Dengan demikian diperoleh $t_{hitung} (t_h) > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak (H_a diterima). Artinya terdapat pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah memperhatikan hasil penelitian, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan tentang penelitian ini sebagai berikut:

1. Kompetensi tenaga pendidik di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai berada pada klasifikasi *baik*, dengan persentase 68,12% dibuktikan dengan mampu memahami peserta didik dalam proses belajar mengajar, mampu merancang pembelajaran dengan baik dalam proses belajar mengajar, mampu melaksanakan

pembelajaran yang mendidik dalam proses belajar mengajar dan sebagainya.

2. Peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai berada pada klasifikasi *baik*, dengan persentase jawaban responden sebesar 60,56% dibuktikan dengan peningkatan yang cukup baik dalam hal pengembangan metode pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah, peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, peningkatan jumlah penerimaan siswa baru di sekolah setiap tahun, dan sebagainya.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai dengan nilai korelasi sebesar 0,900, yaitu berada pada tingkat pengaruh yang sangat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti juga memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai agar meningkatkan kompetensi guru dan pengadaan sumber belajar, media pembelajaran, sarana prasarana yang membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga menjadi lebih optimal.
2. Kepada guru di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai agar dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir, sumber belajar, media pembelajaran, terutama penggunaan sumber belajar dari elektronik seperti internet, media sosial, dan sebagainya.
3. Kepada pengurus yayasan agar meningkatkan mutu pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara melakukan pelatihan terhadap pengembangan kompetensi guru di MAS Al-Washliyah 30 Kebun Lada Binjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrosyi, Muhammad Athiyyah, Al-Tarbiyyah al-Islamiyyahwa Falsifatuha, Mesir, Isa al Babi al-Halabi, 1975.
- Aly, HeryNoer, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos, 2013.
- Anonim, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru danDosen, (Jakarta: t.p, 2005) Anonim, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: t.p., 2005
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya 1-30 Juz, Semarang: Toha Putra, 2002.
- Departemen Agama RI, Basic Kompetensi Guru: Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS, Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Departemen Agama RI, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- El Hadidhy, Syahrul AR, Teknik Penulisan Evaluasi Hasil Belajar, Medan: MPK Al-Washliyah Sumatera Utara, 2012.
- Nurdin, Muh., Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta Persada, 2017.
- Paraba, Hadirja, Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Friska Agung Insani, 2015.
- Ridha, Muhammad Jawad, Al-Fikr al-Tarbawi al-Islam; Muqaddimah fi Ushulih al-Ijtima'iyah wa al-'Aqlaniyah dialihbahasakan oleh Mahmud Arif dengan judul Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam (Perspektif Sosiologis-

- Filosofis), Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2012.
- Rusman, Manajemen Kurikulum, Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Sagala, Syaiful, Konsep dan Makna Pembelajaran; Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Saud, Udin Syaifuddin, Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Alfabeta, 2015.
- Sujanto, Bedjo, Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum, Jakarta: Sagung Seto, 2017.
- Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press, 2015.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, Manajemen Pembelajaran, Jakarta: Quantum Teaching, 2015.
- Tim Penulis, Implementasi Kurikulum 2013 Modul Pendidikan dan Pelatihan Guru, Medan: LPTK IAIN SU Medan, 2014.
- Uno, Hamzah B., Profesi Kependidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Usman, M. Uzer, Menjadi Guru Profesional, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Yahya, Murip, Profesi Tenaga Kependidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2013.